



The Implementation of Reading Interest Literacy in the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Learning in Grade III at SD Negeri 19 Kampung Baru, Pesisir Selatan Regency

Mesy Putri Yusda¹, Nofriza Efendi², Gusnita Efrina³, Yona Syaida Oktira⁴

Email: nofrizaeefendi94@gmail.com

¹ Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

² Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

³ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁴ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of student's reading interest literacy within the merdeka curriculum during Indonesian language learning in the third grade at SD Negeri 19 Kampung Baru, Pesisir Selatan. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Subsequently, data analysis, was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects were the third – grade homeroom teacher and third – grade students. The results of data analysis, which involve collecting information from different informants and analyzing findings in the field, indicate that the implementation of reading interest literacy in the third grade at SD Negeri 19 Kampung Baru is conducted through a program of 15 minutes of reading activity before lessons begin. The supporting factors for students' reading interest literacy include enjoyment of reading materials and the increase of students' reading interest. Meanwhile, the inhibiting factors consist of the influence of mobile phones and limited supporting facilities.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, baik dalam bentuk huruf, simbol, maupun angka yang melibatkan kemampuan untuk memahami ide atau maksud dari suatu permasalahan (Hamzah, 2020). Pada tahun 2015, *World Economic Forum* menetapkan enam aspek dasar literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan (OECD, 2015). Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar menekankan konsep kebebasan dalam proses pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Meskipun demikian, guru tetap harus memahami ketentuan capaian pembelajaran (Kurniawaty, 2020). Oleh karena itu, dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru perlu memahami kaidah kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, tetap fokus pada tujuan capaian pembelajaran. Namun, masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami teknik menyusun perangkat pembelajaran, terutama dalam konteks kurikulum terkini. Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Indrawadi, 2021) bahwa tenaga pendidik ditingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh (Arjihan, 2022) bahwa tenaga pendidik masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Sebagai negara yang terus mengembangkan kurikulum, Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sepuluh kali sejak kemerdekaan. Sistem pendidikan yang diterapkan disebut sebagai kurikulum merdeka, yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler beragam untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki keleluasan untuk memilih pereangkat ajar, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum ini saat ini sedang dipekenalkan secara luas oleh kementerian pendidikan di seluruh Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia pada tingkat literasi tertentu (Depdiknas, 2006). Kemampuan literasi peserta didik secara erat terhubung dengan kebutuhan akan keterampilan membaca yang mengarah pada kemampuan pemahaman informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Fizah et al, 2016). Gerakan Literasi Sekolah (GSL) merupakan usaha komprehensif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, dimana seluruh komunitasnya memiliki keterampilan literasi sepanjang hidup melalui partisipasi publik (Harahap, 2017).

Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut (Ningrum, 2021) kurikulum merdeka menitikberatkan pada literasi baru, termasuk literasi data. Literasi data bukan sekedar kegiatan membaca bagi peserta, melainkan menuntut mereka untuk memiliki keterampilan membaca, menganalisis, dan mengolah informasi dalam dunia teknologi informasi. Pentingnya literasi, terutama literasi membaca dan numerik, menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Terutama bagi anak kelas rendah yang memiliki karakteristik suka bergerak, bermain, dan ingin terlibat langsung dalam pembelajaran (Sugiyanto, 2011).

Beberapa sekolah telah berhasil mengintegrasikan program literasi ke dalam kurikulum, sehingga budaya literasi dapat berkembang secara profesional di semua bidang pelajaran (Harahap et al. 2017). Namun setelah lebih jauh didefinisikan, program literasi pada umumnya belum berjalan sesuai harapan. Hal ini dapat diamati dari beberapa gejala yaitu siswa belum sepenuhnya memahami makna dan manfaat dari literasi, kebiasaan membaca belum diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah, sarana dan prasarana untuk membaca masih minim, minat baca siswa kurang, yang mengakibatkan rendahnya budaya literasi dan sikap malas dalam mengembangkan gagasan juga menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa kemampuan literasi minat baca siswa kelas III masih belum optimal. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, seperti : 1). Rendahnya minat baca siswa, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang membaca buku diluar jam pelajaran, 2). Kurang pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang tercermin dari kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi teks.

Yang menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji tentang literasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia

Kondisi ini diperburuk dengan kurikulum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan data informasi, menganalisis dan membahas tentang literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka, faktor pendukung literasi minat baca siswa, dan faktor penghambat literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati (Moleong, 2000). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara : 1). Triangulasi Sumber Data, 2). Triangulasi Metode, 3). Triangulasi Antar-Peneliti, dan 4). Triangulasi Teori.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction (merangkum dan memilih hal-hal pokok), data display (membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai “Literasi Minat Baca Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan “. Hasil wawancara tersebut akan dipaparkan dalam bab ini. Hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Penerapan literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

Penerapan literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat dengan adanya suatu program literasi yaitu program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Guru selalu meningkatkan minat baca dengan menyediakan waktu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan maksud agar siswa tidak lagi dipertanyakan karena ketidakmampuannya dalam membaca dengan lancar atau tidak bisa membaca sama sekali. Sebagaimana yang dijelaskan melalui hasil wawancara salah satu siswa kelas III bahwa :

“Saya lebih tertarik membaca Ketika terdapat gambar pada buku tersebut, seperti buku cerita dan komik.”

Dari hasil tes yang diberikan beberapa jawaban dari pertanyaan diatas yang dijawab oleh siswa, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa dari isi bacaan sangatlah bagus. Siswa mampu mengingat isi dari bacaan tersebut kemudian menceritakannya kembali melalui beberapa pertanyaan yang berikan oleh guru. Perlu seorang guru ingat kembali tidak semua siswa memiliki kemampuan mengingat yang baik untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dan juga orangtua terhadap kemampuan membaca siswa disekolah dan dirumah agar lebih optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Nila Gustiningsih, S.Pd berikut ini:

“Cara saya menumbuhkan semangat terhadap minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan juga memberikan apresiasi atau usaha membaca siswa dikelas.”

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memang menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan, mereka mengingatnya dan menceritakannya Kembali berdasarkan pertanyaan guru, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan

mengingat yang kuat, sehingga perlu adanya bimbingan serta dukungan dari pihak sekolah maupun di rumah agar keterampilan membaca siswa berkembang dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu Nila Gustiningsih, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dan juga guru kelas III tentang Penerapan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah), ia menjelaskan bahwa program GLS merupakan kegiatan yang sangat praktis dan menjadi bagian dari rutinitas harian. GLS bukan hanya sekedar program, melainkan sebuah cara untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak – anak secara bertahap. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Nila Gustiningsih, S.Pd, sebagai berikut :

“Mengetahui pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru sudah terlaksana meskipun belum maksimal, karena kami sudah memiliki program kegiatan rutin seperti setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, anak – anak membaca buku cerita atau buku pengetahuan.”

Dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru telah dilaksanakan sebagai bagian dari rutinitas harian, seperti membaca buku sebelum memulai pelajaran. Meskipun pelaksanaannya belum maksimal, upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa terus dilakukan, termasuk dengan menyediakan buku-buku menarik di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III yaitu dengan ibu Nila Gustiningsih, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa penerapan literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang lebih tertarik pada kegiatan lain seperti bermain handphone

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi minat baca siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan teori – teori yang ada :

4.3.1 Penerapan literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan temuan yang penulis temui dapat dilihat bahwa penerapan literasi minat baca siswa dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat dengan adanya kegiatan program literasi yaitu program GLS sebagai contoh penerapannya adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Upaya ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan pembiasaan membaca pada siswa. Pembiasaan ini merupakan bagian dari gerakan literasi sekolah yang merupakan gerakan yang melibatkan siswa pada aktivitas membaca.

Hal tersebut juga sama dengan teori yang disampaikan oleh Wowon Wirdayat dalam Dewi Utama Faizah dkk (2016 : iii) menyatakan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan

pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik, terutama ditingkat pendidikan dasar, menjadi insan berbudi literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan literasi minat baca dikelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan, dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia, masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada upaya pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, beberapa siswa masih menunjukkan minat yang lebih besar pada kegiatan lain seperti bermain handphone (HP).

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas III SD Negeri 19 Kampung Baru Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing Bapak Nofrizza Efendi, M.Pd yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpora.
- Hamzah. (2020). "Analisis Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan." *Jurnal Kimia Dan Pendidikan* 1(2).
- Harahap, Mukti Hamjah, Novita Indah Hasibuan, Ruth Hertami Dyah Nungrahaningsih, and Adek Cerah Kurnia Aziz. (2017). "Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5(2).
- Ningrum, Ajeng Sestya. (2021). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1).
- Sugiyanto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- OECD, PISA. (2015). *Penilaian Dan Kerangka Analitis: Sains." Membaca, Literasi Matematika Dan Keuangan*. Paris: Interscience.